

**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN MOTIVASI
BERPRESTASI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN
MANDIRI DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL
MEDIATOR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata II
Pada Jurusan Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

DHANU SAPUTRA
S300170016

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI
DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI DENGAN MINAT
SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DHANU SAPUTRA
S300170016

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Daliman', with a horizontal line extending to the left.

Dr. Daliman, SU

HALAMAN PENGESAHAN




**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI
DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI DENGAN MINAT
SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

Oleh :

DHANU SAPUTRA
S300170016


Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Program Studi Magister Psikologi
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 22 Desember 2020
Dan dinyatakan lulus telah memenuhi syarat

Dewan penguji :

1. **Dr. Daliman . SU** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Env Purwandari , M.Si, Psikolog** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Prof Taufik, M.Si, P.h.D** ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd
NIDN : 0014056201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Desember 2020

Penulis



DHANU SAPUTRA
S300170016

DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

Abstrak

Belajar merupakan kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh siswa sebagai seorang pelajar. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik maupun mempunyai inisiatif untuk melakukan proses belajar. Teori kognitif sosial menjelaskan bagaimana lingkungan individu dapat mempengaruhi munculnya motivasi intrinsik yang mampu mendorong siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi dengan *self regulated learning* dengan minat sebagai variabel mediator. Penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta dengan melibatkan 3 sekolah yang berbeda yaitu SMP N 10 Surakarta, SMP N 24 Surakarta, dan SMP N 9 Surakarta. Banyaknya jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak yang berjumlah 730 siswa. Sedangkan banyaknya jumlah sampel yang digunakan sebanyak 288 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penilaian sekolah favorit, biasa dan kurang favorit berdasarkan penilaian masyarakat sekitar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program AMOS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi prestasi terhadap minat. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial, motivasi prestasi dan minat terhadap *self regulated learning*. Ada pengaruh antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* melalui variabel minat. Pengaruh langsung paling tinggi terdapat pada variabel minat terhadap *self regulated learning* yakni sebesar 0,693. Sedangkan pengaruh tidak langsung paling tinggi terdapat pada variabel motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* melalui minat dengan besarnya pengaruh sebesar 0,121.

Kata Kunci : dukungan sosial orang tua, motivasi berprestasi, strategi pembelajaran mandiri, minat.

Abstract

Learning is the main obligation that must be carried out by students as a student. However, not all students have good learning management or have the initiative to carry out the learning process. Social cognitive theory explains how the individual's environment can influence the emergence of intrinsic motivation which can encourage students to be able to learn independently and be able to achieve learning goals. The purpose of this study was to determine the effect of parental social support and achievement motivation with self-regulated learning with interest as a mediator variable. This research was conducted in the city of Surakarta by involving 3 different schools, namely SMP N 10 Surakarta, SMP N 24 Surakarta, and SMP N 9 Surakarta. The number of the population in this study amounted to 730 students. While the number of samples used was 288 students. The sampling technique in this study used purposive sampling technique with the

criteria for assessing favorite, ordinary and less favorite schools based on the assessment of the surrounding community. The data analysis technique used is the Structural Equation Modeling (SEM) model with the AMOS program. The results of this study indicate that there is a significant influence between social support and achievement motivation on interest. There is a significant influence between social support, achievement motivation and interest in self regulated learning. There is an influence between social support and achievement motivation on self-regulated learning through interest variables. The highest direct effect is found in the interest variable on self regulated learning which is 0.693. Meanwhile, the highest indirect effect was found in the variable of achievement motivation on self-regulated learning through interest with the amount of influence of 0.121.

Keywords : parents' social support, achievement motivation, learning strategies independent, interest.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh siswa sebagai seorang pelajar. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik maupun mempunyai inisiatif untuk melakukan proses belajar. Siswa menjadi sangat tergantung dengan keberadaan guru. Kemandirian siswa dalam belajar masih menjadi persoalan yang kritis dalam dunia pendidikan. Kemandirian belajar yang baik akan menjadikan siswa berhasil dalam belajarnya.

Kemampuan belajar mandiri mengacu pada perilaku yang diarahkan pada tujuan (Abdulhay & Sarkeshikian, 2015). Penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan belajar mandiri (SRL) penting untuk mengatasi masalah, keterampilan SRL seperti monitoring dan mengatur proses belajar penting untuk belajar selama tahun-tahun sekolah dan dalam dunia kerja bekerja (Baars, Wijnia, & Paas, 2017). Sen (2016) mendefinisikan *self regulation* sebagai pengamatan individu dari perilaku mereka sendiri dan membuat penilaian mereka dengan membuat perbandingan sesuai dengan kriteria mereka, dan mengatur perilaku mereka lagi sesuai dengan kriteria mereka bila diperlukan. *Self regulated learning* di definisikan oleh Pintrich (dalam Alotaibi, Riyad, & Omar, 2017) yaitu proses aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku yang dipandu dan dibatasi oleh tujuan dan fitur kontekstual di lingkungan mereka.

Self regulated learning terjadi jika siswa mengarahkan pembelajaran mereka sendiri dengan melibatkan pemikiran, emosi, motivasi, perilaku dan lingkungan (Mahmoodi, Kalantari, & Ghaslani 2014). Pengaturan diri siswa dalam setting akademik merupakan konstruksi penting yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar, siswa akan sukses jika bergantung pada tingkat motivasi dan pengaturan diri dalam proses belajar (Domiroren, Turan, & Oztuna 2016). Pentingnya *self regulated learning* dalam dunia pendidikan di jelaskan oleh Daniela (2015), bahwa rendahnya prestasi siswa disekolah dikarenakan kurangnya pengaturan diri dalam belajar dari setiap individu. Hal ini karena *self regulated learning* dinilai sebagai kunci dari keberhasilan dalam bekerja dan sebagai energi pada setiap individu. Maka jika seseorang siswa memiliki *self regulated learning* yang tinggi akan memungkinkan siswa tersebut berhasil dalam pencapaian prestasinya, dan tentunya hal ini menjadi salah satu tujuan penting dilaksanakannya pendidikan disekolah.

Schunk dan Zimmerman dalam Chelghoum (2017) juga mengungkapkan bahwa pengaturan diri akademik (SRL) sebuah proses belajar yang merupakan hasil dari pengaturan kognitif dan pencapaian mereka. SRL adalah proses yang mendampingi siswa dalam mengatur pikiran, perilaku, dan emosi untuk menavigasi pengalaman belajar mereka secara sukses. Pengaturan pikiran, perilaku dan emosi siswa yang termasuk didalamnya adalah motivasi dan minat siswa dalam belajar agar sukses dalam pencapaian hasil belajar mereka (Chelghoum, 2017).

Zimmerman (dalam El-Hanawy (2010)) kemampuan mental siswa dalam belajar, diantaranya motivasi, perilaku, emosi dan minat siswa dalam belajar. Terkait dengan hal tersebut, pengaturan diri akademik (SRL) siswa merupakan salah satu proses pengolahan kemampuan mental siswa (pikiran, emosi, perilaku, motivasi dan minat) menjadi keterampilan akademik. Beberapa penelitian di beberapa sekolah di Nigeria (Olahanmi, 2017), mengungkapkan bahwa kemampuan belajar mandiri atau pengaturan diri akademik (SRL) merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Penting bagi sekolah-sekolah di Nigeria membangkitkan minat siswa dalam belajar melalui SRL (Olahanmi, 2017). Oleh karena itu, kemampuan mental siswa berupa

minat dapat mempengaruhi pengaturan diri akademik atau kemampuan belajar mandiri siswa (SRL). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan mengenai kemampuan belajar mandiri (*self regulated learning*), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dukungan Sosial Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Strategi Pembelajaran Mandiri Dengan Minat Sebagai Variabel Mediator”.

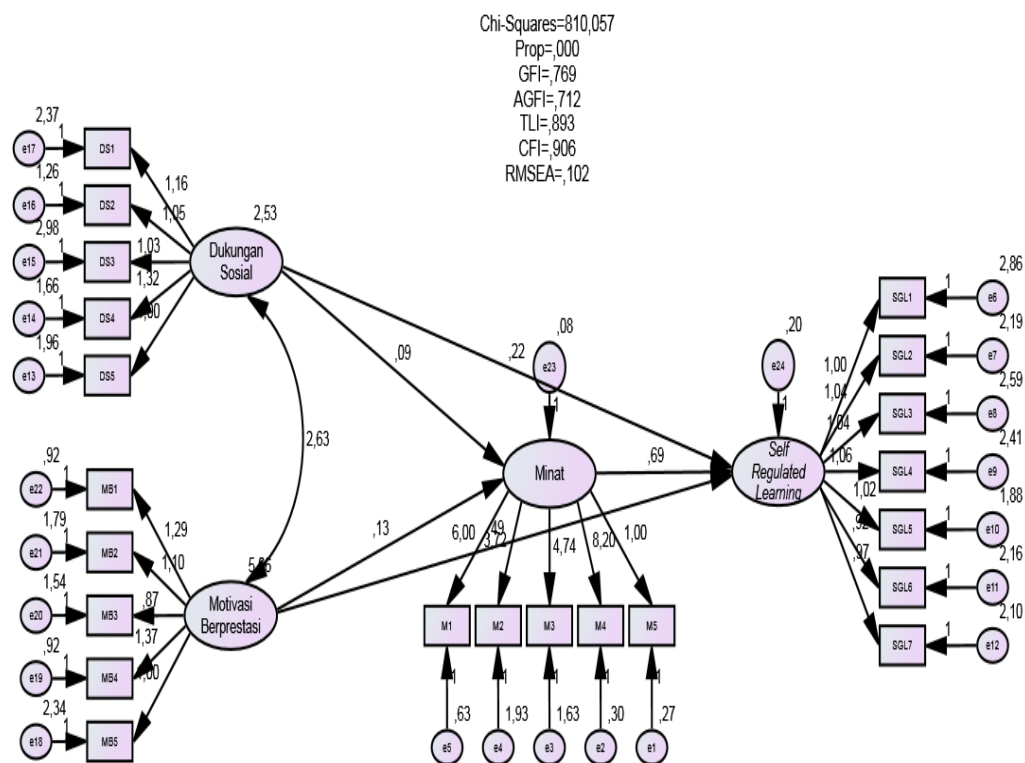
2. METODE

Pada penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta dengan melibatkan 3 sekolah yang berbeda yaitu SMP N 10 Surakarta, SMP N 24 Surakarta, dan SMP N 9 Surakarta. Banyaknya jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak yang berjumlah 730 siswa. Sedangkan banyaknya jumlah sampel yang digunakan sebanyak 288 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penilaian sekolah favorit, biasa dan kurang favorit berdasarkan penilaian masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan 4 skala penelitian yang meliputi skala *self regulated learning*, skala dukungan sosial, skala motivasi berprestasi dan skala minat. Teknik keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan uji reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach*. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program AMOS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisis Estimasi dilakukan dengan menganalisis *full-model* untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji. *Full model* dilakukan dengan mengganti dua anak panah korelasi dengan satu anak panah yang melambangkan hipotesis yang diberikan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil estimasi full model dalam penelitian ini:



Gambar 1. Hasil Analisis SEM

Pengujian kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Untuk itu tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis SEM. Bila asumsi ini sudah dipenuhi, maka model dapat diuji. Beberapa pengukuran yang penting dalam mengevaluasi kriteria *goodness-of-fit* beserta dengan nilai batas (*cut of value*) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Ketepatan Model (*Goodness of Fit Model*)

| <i>Goodness of index</i> | <i>Cut-off Value</i> | Hasil Estimasi | Keterangan |
|-----------------------------------------|----------------------|----------------|-------------|
| <i>Chi-square (χ^2)</i> | Diharapkan kecil | 810,057 | Kurang Baik |
| <i>Significance Probability (p)</i> | ≥ 0.05 | 0,000 | Kurang Baik |
| RMSEA | ≤ 0.08 | 0,102 | Kurang Baik |
| GFI | ≥ 0.90 | 0,769 | Kurang Baik |
| AGFI | ≥ 0.90 | 0,712 | Kurang Baik |
| CMIN/DF | ≤ 2.00 | 3,990 | Kurang Baik |
| TLI | ≥ 0.95 | 0,893 | Cukup Baik |
| CFI | ≥ 0.95 | 0,906 | Cukup Baik |

Nilai Chi-Square adalah sebesar 810,057 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai GFI sebesar 0,769 kurang dari 0,90, kemudian nilai Cmin/df sebesar 3,990 berada di atas 2, nilai RMSEA sebesar 0,102 di atas 0,08. Selanjutnya nilai TLI sebesar 0,9893 serta CFI sebesar 0,906 di bawah 0,95, nilai AGFI sebesar 0,712 berada di atas nilai yang disarankan yaitu 0,90. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka model dinyatakan layak secara marjinal.

Pengujian dilakukan dengan melihat *critical ratio* pada *regression weight*. Berikut adalah uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Hipotesis *Regression Weights: (Group number 1 - Default model)*

| | | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|-------------------------|---------------------------|----------|------|-------|-----|--------|
| Minat | <--- Dukungan_Sosial | ,088 | ,020 | 4,325 | *** | par_18 |
| Minat | <--- Motivasi_Berprestasi | ,135 | ,016 | 8,194 | *** | par_19 |
| Self_Regulated_Learning | <--- Minat | ,693 | ,176 | 3,930 | *** | par_20 |
| Self_Regulated_Learning | <--- Dukungan_Sosial | ,217 | ,054 | 4,047 | *** | par_21 |
| Self_Regulated_Learning | <--- Motivasi_Berprestasi | ,488 | ,052 | 9,473 | *** | par_22 |

Nilai c.r. antara dukungan sosial \rightarrow minat adalah sebesar 4,325. Dikarenakan nilai c.r lebih besar dari 1,96 ($4,325 > 1,96$), pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat.

Nilai c.r. antara motivasi berprestasi \rightarrow minat adalah sebesar 8,194. Dikarenakan nilai c.r lebih besar dari 1,96 ($8,194 > 1,96$), pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian berarti bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap minat.

Nilai c.r. antara dukungan sosial \rightarrow *self regulated learning* adalah sebesar 4,047. Dikarenakan nilai cr lebih besar dari 1,96 ($4,047 > 1,96$), pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian berarti bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning*.

Nilai c.r. antara motivasi berprestasi \rightarrow *self regulated learning* adalah sebesar 9,473. Dikarenakan nilai cr lebih besar dari 1,96 ($9,473 > 1,96$), pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian berarti bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning*.

Nilai c.r. antara minat \rightarrow *self regulated learning* adalah sebesar 3,930. Dikarenakan nilai cr lebih besar dari 1,96 ($3,930 > 1,96$), pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian berarti bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning*.

Nilai c.r. antara dukungan sosial \rightarrow *self regulated learning* melalui minat adalah sebesar 2,934. Dikarenakan nilai cr lebih besar dari 1,96 ($2,934 > 1,96$), pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* melalui minat.

Nilai c.r. antara motivasi berprestasi \rightarrow *self regulated learning* melalui minat adalah sebesar 3,568. Dikarenakan nilai cr lebih besar dari 1,96 ($3,568 > 1,96$), pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* melalui minat.

Pengaruh langsung ditunjukkan dengan satu anak panah pada diagram dan sesuai dengan hipotesis yang diberikan. Berikut adalah pengaruh langsung pada model penelitian ini:

Tabel 3. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

| | Minat | <i>Self regulated learning</i> |
|----------------------|-------|--------------------------------|
| Dukungan sosial | 0,088 | 0,217 |
| Motivasi berprestasi | 0,139 | 0,488 |
| Minat | - | 0,693 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh langsung antara dukungan sosial terhadap minat sebesar 0,088; pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat sebesar 0,139 dan pengaruh antara minat terhadap *self regulated learning* adalah sebesar 0,693. Sedangkan pengaruh langsung antara dukungan sosial terhadap *self regulated learning* sebesar 0,217; pengaruh motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* sebesar 0,488. Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa pengaruh paling tinggi adalah minat terhadap *self regulated learning* yakni sebesar 0,693.

Kelebihan dari SEM adalah mampu mengidentifikasi pengaruh tidak langsung antara konstruk eksogen terhadap konstruk endogen yang tidak dituju dengan anak panah secara langsung. Berikut adalah besarnya pengaruh tidak langsung pada model penelitian:

Tabel 4. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

| | Budaya Organisasi | Motivasi berprestasi | Minat | <i>Self regulated learning</i> |
|--------------------------------|-------------------|----------------------|-------|--------------------------------|
| Minat | - | - | - | - |
| <i>Self regulated learning</i> | 0,056 | 0,121 | - | - |

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap *self regulated learning* sebesar 0,056 dan juga terdapat pengaruh tidak langsung antara motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* sebesar 0,153. Bukti empiris ini juga membuktikan bahwa pengaruh motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* melalui minat lebih tinggi dari pada pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* melalui minat ($0,121 > 0,056$).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada hipotesis pertama mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap minat. Diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap minat, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai *critical ratio* (c.r) antara dukungan sosial dengan minat sebesar 4,325, nilai tersebut lebih besar dari 1,96. Dikarenakan nilai c.r lebih besar dari 1,96 ($4,325 > 1,96$), maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat. Kemudian besarnya pengaruh langsung antara dukungan sosial terhadap minat sebesar 0,088.

Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Minat berperan dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Rhokimah (2014) menyatakan bahwa minat serta keinginan yang besar akan dengan sendirinya apabila ada dukungan dari orang-orang disekitarnya. Dorongan berupa dukungan dari orang sekitar akan sangat membantu untuk dapat memberikan perhatian atas apa yang diinginkan. Dukungan yang diberikan oleh orang sekitar tersebut yang biasa disebut sebagai dukungan sosial.

Sarafino (dalam Sennang, 2017) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan

oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial datang dari berbagai pihak, seperti dari keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, atasan, juga dari dokter atau psikolog. Baron dan Byrne (dalam Rhokimah, 2014) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Menurut Hurlock (Adicondro & Purnamasari, 2011) Dukungan sosial yang diberikan dari keluarga berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya maka akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri individu. Kebahagiaan yang diperoleh individu menyebabkan individu termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarmidi dan Rambe (2010) menemukan bahwa dukungan sosial dari orangtua dengan cara memberikan dukungan yang bersifat positif bagi proses pembelajaran anak seperti dengan menghargai apapun pikiran dan perasaan yang dirasakan oleh siswa, mau berbagi perasaan, memberikan contoh dan menjadi model bagi siswa untuk menghadapi perasaannya sendiri dengan cara yang tepat serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan sendiri masalahnya.

Pada hipotesis kedua mengenai pengaruh motivasi prestasi terhadap minat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi prestasi terhadap minat, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai *critical ratio* (c.r) antara motivasi prestasi dengan minat sebesar 8,194, nilai tersebut lebih besar dari 1,96. Dikarenakan nilai c.r lebih besar dari 1,96 ($8,194 > 1,96$), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi prestasi berpengaruh signifikan terhadap minat. Kemudian, besarnya pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap minat sebesar 0,139.

Menurut Chaplin (2002) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan diri individu terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan, serta dorongan

untuk menghadapi rintangan-rintangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara cepat dan tepat. Gill (dalam Fakhira & Setiowati, 2017) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai usaha, tekad untuk mendapatkan suatu hasil yang paling baik dan maksimal dengan seluruh kemampuan yang dimiliki individu, untuk terus maju meskipun berhasil ataupun gagal dan merasa puas serta bangga terhadap apa yang telah dikerjakannya. Motivasi berprestasi memiliki peranan yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu persyaratan untuk belajar dan itu merupakan sesuatu yang mengintensifkan perilaku dan memberikan arah agar tujuan belajar tercapai (Mousavi & Abedini, 2016). Peserta didik yang melakukan pengaturan diri akademik (SRL) akan lebih efektif bila mereka sangat termotivasi. Menurut Lee & Bong (2014) dalam teori kognitif sosial menjelaskan bagaimana lingkungan individu dapat mempengaruhi munculnya motivasi intrinsik yang mampu mendorong siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan dipercayai menjadi kunci keberhasilan dalam belajar.

Pada hipotesis ketiga mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *self regulated learning*, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai *critical ratio* (c.r) antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* sebesar 8,194, nilai tersebut lebih besar dari 1,96. Dikarenakan nilai c.r lebih besar dari 1,96 ($8,194 > 1,96$), maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning*. Besarnya pengaruh langsung antara dukungan sosial terhadap *self regulated learning* sebesar 0,217.

Pintrich (dalam Alotaibi, Riyad, & Omar, 2017) mendefinisikan SRL sebagai proses aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku, dipandu dan dibatasi oleh tujuan mereka dan lingkungan. Menurut Zimmerman (dalam Merisa, 2019). Individu yang memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya menunjukkan kualitas kualitas dalam mencapai tujuannya yaitu mereka dengan sadar menggunakan strategi untuk berhasil, mereka merencanakan, mengendalikan, dan mengarahkan usaha mental mereka, mereka menggunakan kepercayaan dirinya dan emosi dalam

meningkatkan prestasi mereka, mereka mengendalikan usaha dan waktu mereka, mereka memilih lingkungan pekerjaan yang baik dan cocok untuk dirinya, mereka mengambil inisiatif atau tindakan dalam tugas belajarnya dan perencanaan dalam akademiknya, mereka memiliki strategi dalam untuk memelihara usaha, konsentrasi.

Dukungan sosial menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Dukungan sosial dalam hal ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarga maupun masyarakat dan apabila penghargaan untuk individu tersebut besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Siswa yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan oleh orangtua, guru, dan teman mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada siswa, agar siswa dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya dalam belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Merisa (2019) dan Aziz (2018) yang menemukan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*.

Kemudian, pada hipotesis keempat mengenai pengaruh motivasi prestasi terhadap *self regulated learning* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi prestasi terhadap *self regulated learning*, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai *critical ratio* (c.r) antara motivasi prestasi dengan *self regulated learning* sebesar 9,473, nilai tersebut lebih besar dari 1,96. Dikarenakan nilai c.r lebih besar dari 1,96 ($9,473 > 1,96$), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi prestasi berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning*. Besarnya pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* sebesar 0,488.

McClelland dan Atkinson (Melinda, 2015) mengatakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi. Ketika seseorang menganggap prestasi sebagai sebuah kebutuhan, maka ia telah memiliki motivasi untuk berprestasi. Seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Motivasi berprestasi ini diperlukan siswa untuk mencapai standar akademik yang

diinginkan. Dengan adanya motivasi berprestasi, maka siswa akan mampu menerapkan *self regulated learning* dengan baik karena motivasi berprestasi menggerakkan siswa untuk menetapkan tujuan berupa kebutuhan akan prestasi dalam belajar, memiliki inisiatif dalam merencanakan tata cara belajar dan bertindak mengarah pada prestasi.

Motivasi berprestasi diperlukan siswa untuk mencapai standar akademik yang diinginkan. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2015) dan Aimah (2019) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi prestasi dengan *self regulated learning*.

Selanjutnya, pada hipotesis kelima mengenai pengaruh minat terhadap *self regulated learning* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat terhadap *self regulated learning*, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai *critical ratio* (c.r) antara minat dengan *self regulated learning* sebesar 3,930, nilai tersebut lebih besar dari 1,96. Dikarenakan nilai c.r lebih besar dari 1,96 ($3,930 > 1,96$), maka dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning*. Besarnya pengaruh langsung antara minat terhadap *self regulated learning* adalah sebesar 0,693.

Slameto (dalam Saptono dan Indrawati, 2017) menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin besar hubungan, maka semakin besar minatnya. Minat juga bisa diartikan sebagai penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat pada suatu pelajaran akan cenderung mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik bagi siswa tersebut. Hal ini berarti minat dapat memberikan suatu arahan kepada seseorang untuk dapat melakukan suatu perbuatan dan secara tidak langsung minat juga memberikan dorongan terhadap anak atau peserta didik untuk melakukan perbuatan tersebut. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2012) dan Saptono dan Indrawati (2017) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat terhadap *self regulated learning*.

Pada hipotesis keenam mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* melalui minat, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *self regulated learning* melalui minat. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai *critical ratio* (c.r) antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* melalui minat sebesar 2,934, nilai tersebut lebih besar dari 1,96. Dikarenakan nilai c.r lebih besar dari 1,96 ($2,934 > 1,96$), maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* melalui variabel minat. Besarnya pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap *self regulated learning* sebesar 0,056.

Menurut Zimmerman (1989) salah satu faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan minat belajar anak. Melalui interaksi dengan lingkungannya, anak dapat mengembangkan minat belajarnya. Melalui pergaulan, seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Crow dan Crow (Abror, 1993) menyatakan bahwa minat dapat diperoleh dari pengalaman anak dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan tersebut adalah keluarga sebagai tempat mengasuh anak, sekolah tempat mendidik, dan masyarakat tempat bergaul serta bermain dalam kehidupan sehari-hari. Namun lingkungan yang paling dekat adalah keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama yang dikenal oleh anak. Oleh karena itu orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak kearah yang lebih baik. berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *self regulated learning* melalui variabel minat.

Kemudian, pada hipotesis ketujuh mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* melalui minat, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* melalui minat. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai *critical ratio* (c.r) antara motivasi berprestasi dengan *self regulated learning* melalui minat sebesar 3,568, nilai tersebut lebih besar dari 1,96. Dikarenakan nilai c.r lebih

besar dari 1,96 ($3,568 > 1,96$), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* melalui variabel minat. Besarnya pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* sebesar 0,153.

Menurut Zimmerman (dalam Kadi, 2016) salah satu aspek *self regulated learning* yaitu motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik ini muncul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi berprestasi memiliki peranan yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Walgito (2010) menemukan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai *performance* yang lebih baik apabila dibandingkan dengan orang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa untuk memprediksi bagaimana *performance* seseorang dapat dilihat dari motivasi berprestasinya. Hasil penelitian Abdulhay & Sarkeshikian (2015) menemukan bahwa motivasi siswa untuk belajar berhubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran mandiri (SRL) dalam pengaturan akademik. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka lebih mungkin untuk sehingga mereka sering lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Selain itu, siswa juga akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan menggunakan strategi SRL.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua dengan strategi belajar mandiri melalui minat sebagai mediator. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengaruh langsung paling tinggi terdapat pada variabel minat terhadap *self regulated learning* yakni sebesar 0,693. Sedangkan pengaruh tidak langsung paling tinggi terdapat pada variabel motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* melalui minat hal ini dibuktikan dengan besarnya besarnya pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* melalui minat sebesar 0,121 yang lebih tinggi dari pada pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* melalui minat sebesar 0,056.

Cobb (2003) menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik secara positif berhubungan dengan *self regulated learning*. Motivasi dibutuhkan peserta

didik untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah beranggapan bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya. rani mengambil resiko, serta kreatif dan inovatif.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap minat dengan nilai korelasi sebesar 0,088. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi prestasi terhadap minat dengan nilai korelasi sebesar 0,139. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap *self regulated learning* dengan nilai korelasi sebesar 0,217. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi prestasi terhadap *self regulated learning* dengan nilai korelasi sebesar 0,488. Ada pengaruh yang signifikan minat berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* dengan nilai korelasi sebesar 0,693.

Ada pengaruh antara dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* melalui variabel minat. Besarnya pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap *self regulated learning* sebesar 0,056. Ada pengaruh antara motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* melalui variabel minat. Besarnya pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* sebesar 0,153.

Pengaruh langsung antara dukungan sosial terhadap minat sebesar 0,088; pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat sebesar 0,139 dan pengaruh antara minat terhadap *self regulated learning* adalah sebesar 0,693. Sedangkan pengaruh langsung antara dukungan sosial terhadap *self regulated learning* sebesar 0,217; pengaruh motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* sebesar 0,488.

Pengaruh langsung paling tinggi terdapat pada variabel minat terhadap *self regulated learning* yakni sebesar 0,693. Sedangkan pengaruh tidak langsung paling tinggi terdapat pada variabel motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* melalui minat hal ini dibuktikan dengan besarnya besarnya pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* melalui minat sebesar 0,121 yang lebih tinggi dari pada pengaruh dukungan sosial terhadap *self regulated learning* melalui minat sebesar 0,056.

4.2 Saran

(1) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi prestasi mempunyai pengaruh yang lebih tinggi terhadap *self regulated learning* dibandingkan dengan dukungan sosial. Maka dari itu diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi prestasinya agar lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. (2) Diharapkan agar pihak sekolah dapat terus memotivasi siswanya dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mandiri serta melakukan pendekatan yang tepat sehingga dapat menstimulasi kemandirian belajar siswa. (3) Diharapkan dapat membantu siswa agar dapat lebih mengembangkan kemandirian belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan orangtua untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah dengan memberi dukungan yang bersifat positif bagi proses pembelajaran anak seperti dengan menghargai apapun pikiran dan perasaan yang dirasakan siswa, mau berbagi perasaannya sendiri dengan siswa, memberi contoh dan model bagi siswa serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba menyelesaikan sendiri masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullhay , H., & Sarkeshikian , S. A. (2015). Motivational Facets of Self-Regulated Learning : Self-Efficacy as a Predictor of Resource Management Strategies in Iranian TEFL Students. *Journal of Scientific Research and Development*, 2(5), 203-210.
- Chelghoum, A. (2017). Promoting students' self-regulated learning through digital platforms: new horizon in educational psychology. *American Journal of Applied Psychology*, 6 (5): 123-131.

- Cobb, R. (2003). *The Relationship Between Self Regulated Learning Behaviors and Academic Performance In Web-Based Courses. Desertation*. Virginia: Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University
- Daniela, P. (2015). The Realtionship Between Self-Regulation, Motivation and Performance at Secondary School Students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 191, 2549-2553.
- Demiroren , M., Turan , S., & Oztuna, D. (2016). Medical Students Self-Efficacy in Problem- based Learning and its Relationship with Self-Regulated Learning. *Medical Education Online*, 21,1-10.
- Haryati, N. (2015). *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*
- Mahmoodi , M. H., Kalantari , B., & Ghaslani , R. (2014). Self Regulated Learning (SRL), Motivation and Languange Achievement of Iranian EFL Learners. *Procedia Social and Behavioral Scineces*, 98, 1062-1068.
- Wurinanda, I. (2017, 2 Rabu). *Okezone News*. Retrieved 5 Rabu, 2018, from [Http://news.okezone.com](http://news.okezone.com)